

Received : August 4, 2024
Revised : February 24, 2025
Approved : February 26, 2025
Publisher : May, 1 2025

p-ISSN: 1858-2966

Pengelolaan Sekolah Lansia Nirmala Di Jakarta Utara

Nur Fatimah^{1,a)}, Puji Hadiyanti^{2,b)}, Henny Herawaty BR Dalimunthe^{3,c)}

^{1,2,3}Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.

Email: ^{a)}nurfatimah_1104620028@mhs.unj.ac.id, ^{b)}pujihadiyanti@unj.ac.id, ^{c)}henny_dalimunthe@unj.ac.id

Abstract

This research aims to describe the management of the Nirmala elderly school program in North Jakarta starting from the planning, implementation and evaluation stages. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation and conclusions. The informants in this research were the School Principal, Curriculum Administrator, and Participants at the Nirmala Elderly School in North Jakarta. The results of the research show that, 1) The planning process for the Nirmala elderly school program in North Jakarta begins with a process of identifying needs and the results of this identification are used as a reference for determining program objectives, after which it continues with the process of preparing a program that is tailored to existing needs and resources, 2) The process of implementing the Nirmala elderly school program in North Jakarta has involved the development of a systematic learning strategy by establishing program implementation procedures and learning activity procedures that are in accordance with elderly school management standards, 3) The evaluation process for the Nirmala elderly school program in North Jakarta is carried out through internal management meetings once every batch. In these meetings, administrators evaluate the curriculum, teachers, and methods.

Keywords: Management, School for the Elderly

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan program sekolah lansia nirmala di Jakarta Utara mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Pengurus Kurikulum, dan Peserta Sekolah Lansia Nirmala di Jakarta Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Proses perencanaan program sekolah lansia nirmala di Jakarta Utara diawali dengan proses identifikasi kebutuhan dan hasil identifikasi tersebut dijadikan acuan untuk menentukan tujuan program, setelah itu dilanjut dengan proses penyusunan program yang disesuaikan dengan kebutuhan serta sumber daya yang ada, 2) Proses pelaksanaan program sekolah lansia nirmala di Jakarta Utara telah melibatkan pengembangan strategi pembelajaran yang sistematis dengan menetapkan prosedur pelaksanaan program dan prosedur kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar pengelolaan sekolah lansia, 3) Proses evaluasi program sekolah lansia nirmala di Jakarta Utara dilakukan melalui rapat internal pengurus setiap satu batch sekali. Dalam rapat tersebut, pengurus mengevaluasi kurikulumnya, pengajarnya, dan metodenya.

Kata-kata kunci: Pengelolaan, Sekolah Lansia

PENDAHULUAN

Berdasarkan data BPS 2020, penduduk lansia sebesar 26,82 juta jiwa (9,92 persen) dari populasi penduduk Indonesia menunjukkan bahwa Indonesia mendekati angka yang menuju era penduduk menua (*ageing population*) karena jumlah penduduk lansia hampir tembus pada angka 10 persen. Melihat data jumlah penduduk lanjut usia yang terus meningkat disertai permasalahan yang dihadapi lansia, Pemerintah membuat kebijakan untuk mendukung keluarga agar dapat melaksanakan fungsi keluarga secara optimal. Salah satunya dengan membentuk Pokok Kegiatan (Poktan) yang berkenaan dengan peningkatan kualitas hidup lansia yaitu Bina Keluarga Lansia (BKL).

Di dalam kelompok BKL terdapat sekolah lansia yang merupakan tempat belajar bagi lansia, terutama lansia yang masih potensial di dalam keluarga dan masyarakat. Keluaran dari adanya sekolah lansia di kelompok BKL adalah untuk mewujudkan Lansia yang SMART (Sehat, Mandiri, Aktif, Produktif dan Bermartabat) melalui 7 dimensi lansia tangguh yakni dimensi spiritual, dimensi fisik, dimensi emosional, dimensi intelektual, dimensi sosial kemasyarakatan, dimensi professional vokasional dan dimensi lingkungan.

Di Jakarta Utara terdapat Sekolah Lansia Nirmala yang terintegrasi dengan kegiatan BKL (Bina Keluarga Lansia). Sekolah Lansia nirmala ini berlokasi di RPTRA Nirmala dengan jumlah pengurus 11 orang. Sejak pertama kali berdiri berdiri pada Oktober 2022, sekolah lansia nirmala sudah berhasil meluluskan 29 lansia.

Kondisi lansia yang cenderung mudah lelah saat terlalu lama duduk mendengarkan materi, pengurus berupaya merancang kegiatan pembelajaran dengan waktu singkat tetapi ilmu tetap tersampaikan dengan jelas dan baik. Meskipun lansia tersebut ada yang mengalami keterbatasan fisik, namun lansia tersebut tetap bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan bahkan program ini pun masih terus berlanjut sampai saat ini dengan jumlah 54 peserta pada kategori S1 dan 28 peserta pada kategori S2.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai desain kegiatan pembelajaran dan motivasi peserta dalam proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu program dapat dicapai jika pengurus dapat mendesain kegiatan pembelajaran dan menggerakkan peserta secara efisien dan efektif. Hal tersebut berkaitan dengan pengertian Manajemen yang dijelaskan Sudjana bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif. Maka dari itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah lansia nirmala di Jakarta Utara.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah lansia nirmala di Jakarta Utara. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengurus sekolah lansia nirmala supaya pelaksanaan kegiatan pembelajaran sekolah lansia nirmala terus bertambah baik lagi.

Pengelolaan Program

Manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno yaitu kata *management* yang merupakan bentuk *nouns* dari kata kerja *to manage* yang bermakna mengurus, mengatur melaksanakan, dan mengelola. Sehingga manajemen adalah pengurusan, pengaturan, pelaksanaan, dan pengelolaan. Menurut Sudjana Pengelolaan atau manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien.

Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen adalah rangkaian kegiatan yang bertahap, berkelanjutan, berurutan, dan saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya. pada penelitian ini peneliti memfokuskan 3 fungsi manajemen yaitu perencanaan, pergerakan (pelaksanaan), dan penilaian (evaluasi).

Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang datang. Dalam proses perencanaan melalui beberapa langkah yaitu identifikasi kebutuhan belajar dan penyusunan program.

Pelaksanaan merupakan implementasi dari sebuah rencana atau program yang telah disusun sebelumnya pada saat proses perencanaan. Dalam proses pelaksanaan mencakup beberapa langkah yaitu pengembangan strategi pembelajaran, pemberian motivasi belajar, dan pemantauan pada penyelenggaraan program.

Evaluasi atau penilaian merupakan kegiatan penting untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai, apakah melaksanakan program sesuai dengan rencana dan dampak apa yang terjadi setelah suatu program dilaksanakan. Sudjana menjelaskan dalam proses evaluasi melalui beberapa langkah yaitu evaluasi akhir peserta program, penilaian terhadap pengaruh dan dampak program pada peserta, dan evaluasi program.

Pendidikan Sepanjang Hayat

Pendidikan sepanjang hayat adalah bentuk dari proses pendidikan yang tidak berhenti pada jenjang sekolah formal saja, tetapi terus berlanjut sepanjang hidupnya. Penerapan pendidikan sepanjang hayat merupakan bukti bahwa usia tidak membatasi seseorang untuk terus belajar. *European Commision* menjelaskan bahwa pembelajaran sepanjang hayat meliputi seluruh aktivitas pembelajaran sepanjang hidup manusia, dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta untuk tujuan sosial atau alasan profesional. Sebagaimana *European Commision* menjelaskan dalam *ELLI-Development-Team (EDT)*:

“Lifelong learning embraces all learning activity undertaken throughout life, with the aim of improving knowledge, skills/competences and/or qualifications for personal, social and/or profesional reasons”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan sepanjang hayat meliputi semua kegiatan manusia dalam kehidupan dengan tujuan tetap meningkatkan aktualisasi diri.

Pendidikan sepanjang hayat saat ini masih belum banyak dikenal banyak orang, namun tanpa disadari bentuk pendidikan sepanjang hayat telah membantu manusia untuk tetap berkarya dan tersedia wadah untuk menambah ilmu pengetahuan yang tidak terhalang oleh ruang dan waktu. Kunci kompetensi untuk pendidikan sepanjang hayat menurut Jan Figel diantaranya ilmu pengetahuan, keterampilan dan bakat. Menurut Figel setiap manusia memiliki ketiga komponen kompetensi tersebut yang kemudian melatarbelakangi manusia untuk terus belajar dengan bekal kompetensi masing-masing individu yang berbeda.

Program Sekolah Lansia

Sekolah Lansia adalah salah satu upaya pendidikan secara non formal yang dilakukan sepanjang hayat bagi penduduk lanjut usia. Konsep dasar yang dikembangkan dalam sekolah lansia adalah pendidikan sepanjang hayat (*Long Life Education*). Bahwa pendidikan tidak berhenti hingga individu menjadi dewasa saja, tetapi berlanjut sepanjang hidupnya. Dalam pengertian luas, pendidikan sepanjang hayat ini tidak menuntut adanya pendidikan resmi, namun bisa melalui pendidikan non formal seperti keluarga, masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan untuk mengembangkan pribadi yang lebih baik. Sekolah lansia tidak hanya sekedar mempelajari aspek kesehatan fisik, namun di dalamnya memiliki keterkaitan antar elemen baik fisik, social, psikologis,

ekonomi, spiritual dan konsep ini sejalan dengan prinsip *successful ageing*. Oleh karena itu, Sekolah Lansia adalah salah satu bentuk pendidikan secara non formal yang dilakukan sepanjang hayat bagi lansia.

Tujuan Sekolah Lansia di kelompok BKL (SL-BKL) adalah meningkatkan kualitas kegiatan kelompok BKL dalam mewujudkan Lansia Tangguh, meningkatkan pemahaman Lansia tentang konsep SMART dalam lingkup 7 Dimensi Lansia Tangguh (spiritual, fisik, emosional, intelektual, sosial, professional vokasional dan lingkungan), meningkatkan pengetahuan lansia tentang proses menua sehat dan sakit, meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku lansia tentang kesehatan fisik dan mental, meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku lansia tentang kehidupan sosial dan ekonomi, dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku lansia tentang lingkungan yang mendukung kehidupan lansia.

Lansia atau menua adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah, yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap kehidupannya, yaitu anak, dewasa dan tua. Tiga tahap ini berbeda baik secara biologis, maupun psikologis. Memasuki usia tua berarti mengalami kemunduran, misalnya kemunduran fisik, yang ditandai dengan kulit yang mengendur, rambut memutih, gigi mulai ompong, pendengaran kurang jelas, penglihatan semakin memburuk, gerakan lambat dan figur tubuh yang tidak proporsional.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan model pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan serta menggambarkan tentang proses pengelolaan program sekolah lansia nirmala di Jakarta Utara mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mengetahui lebih dalam informasi dari informan, sedangkan observasi digunakan untuk mengamati langsung perilaku subyek dan lingkungan di luar subyek yang dapat memberikan informasi terkait dengan program sekolah lansia nirmala. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang bersumber dari dokumen dan rekaman.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi data, data yang diperoleh dari lapangan dicatat secara teliti dan rinci. Selanjutnya data yang direduksi disajikan dalam bentuk narasi. Selanjutnya, setelah data disajikan maka data tersebut akan diverifikasi melalui triangulasi data dari berbagai sumber, teknik, dan teori. Pendekatan ini memudahkan peneliti dalam mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai proses pengelolaan program sekolah lansia nirmala di Jakarta Utara mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah lansia merupakan sebuah media belajar non formal bagi lansia, selain silaturahmi, sekolah lansia juga menjadi salah satu sarana menumbuhkan penerimaan diri, memberikan kebahagiaan, membantu lansia menjadi lebih sehat, mandiri aktif, produktif dan bermartabat. Program dan model pembelajaran di sekolah lansia nirmala merupakan kumpulan program yang telah tersaring dan didasarkan pada beberapa referensi yang disesuaikan dengan latar belakang sosial dan budaya peserta dengan melibatkan fasilitator sesuai bidang keahliannya.

Kegiatan pembelajaran sekolah lansia nirmala dilaksanakan dua kali pertemuan dalam sebulan, proses pembelajaran tersebut dilaksanakan selama enam bulan dan setelah selesai enam bulan selesai maka lansia akan diwisuda. Sejak pertama kali berdiri pada bulan oktober tahun 2022, program sekolah lansia nirmala ini sudah berhasil mewisudakan batch pertama pada tanggal 25 Juli 2023 di Kantor Kecamatan Tanjung Priok dan batch kedua pada tanggal 7 Mei 2024 di Lantai 14 Kantor Walikota Kota Administrasi Jakarta utara. Karena sudah berhasil meluluskan peserta dua kali, keberhasilan tersebut tidak lepas dari upaya yang dilakukan pengurus dalam mengelola program dengan efisien dan efektif yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program

sekolah lansia nirmala di Jakarta Utara. Berikut adalah pembahasan hasil mengenai proses pengelolaan program sekolah lansia nirmala di Jakarta Utara mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan Sekolah Lansia

Identifikasi Kebutuhan, dilakukan melalui literatur yang membahas tentang kebutuhan lansia. Identifikasi kebutuhan tidak dilakukan secara langsung dengan melibatkan lansia tetapi dengan melihat data yang sudah ada dan juga melalui literatur meskipun begitu proses identifikasi kebutuhan yang telah dilakukan pengurus dapat dikatakan sudah memenuhi syarat yang sesuai dengan yang dijelaskan Sudjana yang menjelaskan bahwa penelaahan terhadap kebutuhan belajar dapat melalui identifikasi secara langsung kepada kelompok sasaran atau dapat melakukan studi literatur tentang hasil-hasil penelitian. Melalui proses identifikasi kebutuhan ini, pengurus dapat mengetahui lebih jelas apa saja permasalahan yang dirasakan oleh lansia di wilayah Kelurahan Sunter Jaya Jakarta Utara. Pengurus juga dapat mengetahui profil, kebutuhan, potensi, sumber daya, dan juga kondisi lansia di wilayah Kelurahan Sunter Jaya Jakarta Utara sebelum menyusun program sekolah lansia nirmala.

Penyusunan Program, pengurus melanjutkan tahap berikutnya yaitu penyusunan program. Sebelum menyusun program, pengurus menentukan tujuan program terlebih dahulu agar program sekolah lansia nirmala memiliki arah yang pasti selama proses penyelenggaraan program berlangsung. Tujuan program ini ditentukan terlebih dahulu oleh pengurus dengan menentukan tujuan khusus program sekolah lansia nirmala. Selanjutnya pengurus menyusun program yang disesuaikan dengan hasil identifikasi kebutuhan serta tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya oleh seluruh pihak pengurus. Penyusunan program ini dilakukan mulai dari menentukan konten pembelajaran, menentukan aktivitas pembelajaran, menentukan waktu pelaksanaan, menentukan lokasi pelaksanaan program, kurikulum, pengajar, sasaran program, dana program, dan sarana dan prasarana yang dibutuhkan program sekolah lansia nirmala. Hal ini sudah sesuai dengan tahapan kegiatan penyusunan proposal (rencana kegiatan belajar) yang dijelaskan oleh Sudjana bahwa dalam menyusun rencana kegiatan belajar mencakup kegiatan menyusun latar belakang, menetapkan tujuan, menentukan sasaran, menentukan hasil yang diharapkan, menetapkan materi, menentukan metode, menentukan teknik, serta sarana pembelajaran, menentukan penyelenggara dan pelaksana program, menetapkan waktu dan tempat pembelajaran, menentukan perkiraan biaya, menentukan langkah-langkah kegiatan dan tindak lanjut program.

Pelaksanaan Sekolah Lansia

Identifikasi Kebutuhan, dilakukan melalui literatur yang membahas tentang kebutuhan lansia. Identifikasi kebutuhan tidak dilakukan secara langsung dengan melibatkan lansia tetapi dengan melihat data yang sudah ada dan juga melalui literatur meskipun begitu proses identifikasi kebutuhan yang telah dilakukan pengurus dapat dikatakan sudah memenuhi syarat yang sesuai dengan yang dijelaskan Sudjana yang menjelaskan bahwa penelaahan terhadap kebutuhan belajar dapat melalui identifikasi secara langsung kepada kelompok sasaran atau dapat melakukan studi literatur tentang hasil-hasil penelitian. Melalui proses identifikasi kebutuhan ini, pengurus dapat mengetahui lebih jelas apa saja permasalahan yang dirasakan oleh lansia di wilayah Kelurahan Sunter Jaya Jakarta Utara. Pengurus juga dapat mengetahui profil, kebutuhan, potensi, sumber daya, dan juga kondisi lansia di wilayah Kelurahan Sunter Jaya Jakarta Utara sebelum menyusun program sekolah lansia nirmala.

Penyusunan Program, pengurus melanjutkan tahap berikutnya yaitu penyusunan program. Sebelum menyusun program, pengurus menentukan tujuan program terlebih dahulu agar program sekolah lansia nirmala memiliki arah yang pasti selama proses penyelenggaraan program berlangsung. Tujuan program ini ditentukan terlebih dahulu oleh pengurus dengan menentukan tujuan khusus program sekolah lansia nirmala. Selanjutnya pengurus menyusun program yang disesuaikan dengan hasil identifikasi kebutuhan serta tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya oleh seluruh pihak pengurus. Penyusunan program ini dilakukan mulai dari menentukan konten

pembelajaran, menentukan aktivitas pembelajaran, menentukan waktu pelaksanaan, menentukan lokasi pelaksanaan program, kurikulum, pengajar, sasaran program, dana program, dan sarana dan prasarana yang dibutuhkan program sekolah lansia nirmala. Hal ini sudah sesuai dengan tahapan kegiatan penyusunan proposal (rencana kegiatan belajar) yang dijelaskan oleh Sudjana bahwa dalam menyusun rencana kegiatan belajar mencakup kegiatan menyusun latar belakang, menetapkan tujuan, menentukan sasaran, menentukan hasil yang diharapkan, menetapkan materi, menentukan metode, menentukan teknik, serta sarana pembelajaran, menentukan penyelenggara dan pelaksana program, menetapkan waktu dan tempat pembelajaran, menentukan perkiraan biaya, menentukan langkah-langkah kegiatan dan tindak lanjut program.

Identifikasi Kebutuhan, dilakukan melalui literatur yang membahas tentang kebutuhan lansia. Identifikasi kebutuhan tidak dilakukan secara langsung dengan melibatkan lansia tetapi dengan melihat data yang sudah ada dan juga melalui literatur meskipun begitu proses identifikasi kebutuhan yang telah dilakukan pengurus dapat dikatakan sudah memenuhi syarat yang sesuai dengan yang dijelaskan Sudjana yang menjelaskan bahwa penelaahan terhadap kebutuhan belajar dapat melalui identifikasi secara langsung kepada kelompok sasaran atau dapat melakukan studi literatur tentang hasil-hasil penelitian. Melalui proses identifikasi kebutuhan ini, pengurus dapat mengetahui lebih jelas apa saja permasalahan yang dirasakan oleh lansia di wilayah Kelurahan Sunter Jaya Jakarta Utara. Pengurus juga dapat mengetahui profil, kebutuhan, potensi, sumber daya, dan juga kondisi lansia di wilayah Kelurahan Sunter Jaya Jakarta Utara sebelum menyusun program sekolah lansia nirmala.

Penyusunan Program, pengurus melanjutkan tahap berikutnya yaitu penyusunan program. Sebelum menyusun program, pengurus menentukan tujuan program terlebih dahulu agar program sekolah lansia nirmala memiliki arah yang pasti selama proses penyelenggaraan program berlangsung. Tujuan program ini ditentukan terlebih dahulu oleh pengurus dengan menentukan tujuan khusus program sekolah lansia nirmala. Selanjutnya pengurus menyusun program yang disesuaikan dengan hasil identifikasi kebutuhan serta tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya oleh seluruh pihak pengurus. Penyusunan program ini dilakukan mulai dari menentukan konten pembelajaran, menentukan aktivitas pembelajaran, menentukan waktu pelaksanaan, menentukan lokasi pelaksanaan program, kurikulum, pengajar, sasaran program, dana program, dan sarana dan prasarana yang dibutuhkan program sekolah lansia nirmala. Hal ini sudah sesuai dengan tahapan kegiatan penyusunan proposal (rencana kegiatan belajar) yang dijelaskan oleh Sudjana bahwa dalam menyusun rencana kegiatan belajar mencakup kegiatan menyusun latar belakang, menetapkan tujuan, menentukan sasaran, menentukan hasil yang diharapkan, menetapkan materi, menentukan metode, menentukan teknik, serta sarana pembelajaran, menentukan penyelenggara dan pelaksana program, menetapkan waktu dan tempat pembelajaran, menentukan perkiraan biaya, menentukan langkah-langkah kegiatan dan tindak lanjut program.

Evaluasi Sekolah Lansia

Evaluasi Akhir Peserta Program, kegiatan evaluasi peserta program sekolah lansia nirmala, tidak dilakukan oleh pengurus sekolah lansia nirmala. Hal tersebut tidak sejalan dengan penjelasan Sudjana mengenai penilaian akhir peserta program dijelaskan dalam bukunya yaitu evaluasi akhir peserta dilakukan sebagai cara untuk mengetahui sejauh mana peserta program menguasai pembelajaran yang telah diterima. Meskipun tidak ada penilaian khusus secara akademik terhadap peserta program sekolah lansia nirmala, tetapi pengurus tetap mengevaluasi peserta melalui *post-test* yang tujuannya untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta untuk dijadikan acuan dalam membuat kurikulum pada tahap standart selanjutnya.

Penilaian Terhadap Pengaruh dan Dampak Program Pada Peserta, dampak yang dirasakan peserta sekolah lansia nirmala setelah mengikuti program sekolah lansia nirmala ini, peserta merasa lebih bahagia karena dapat bertemu dengan teman sebayanya, bahagia karena masih berdaya guna karena telah dilibatkan pada kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah lansia nirmala, dan juga bahagia karena masih bisa aktif dan produktif di usia tua.

Evaluasi Program, pengurus telah melakukan evaluasi program dengan baik dengan menilai aspek kurikulumnya, pengajarnya, dan metodenya. Dari aspek yang dievaluasi oleh pengurus pada tahap evaluasi program tersebut, sudah sesuai dengan yang dijelaskan Irmawita bahwa evaluasi program dimaksudkan untuk menilai dan menentukan efisiensi, efektivitas dan relevansi serta produktivitas pendidikan nonformal dalam

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efisiensi berkenaan dengan penggunaan waktu, tenaga dan sarana serta sumber-sumber belajar lainnya secara optimal. Efektivitas berkaitan dengan penggunaan cara dan tepat dalam mencapai suatu tujuan. Relevansi berkenaan dengan kesesuaian sesuatu program dan pelaksanaannya dengan tuntutan dan kebutuhan warga belajar. Sedangkan produktivitas berkenaan dengan optimalnya hasil yang dicapai dari suatu program.

SIMPULAN DAN SARAN

Proses perencanaan dimulai dari tahap identifikasi terhadap kebutuhan lansia berdasarkan data dari literatur penelitian yang membahas tentang kebutuhan lansia serta kegiatan posyandu dan PKK yang menyangkut data pribadi lansia mulai dari latar belakang, ekonomi, sosial, budaya dan potensi. Data yang didapat dipertimbangkan pengurus dalam menentukan tujuan program. Tujuan program sekolah lansia nirmala yaitu untuk mengurangi kesepian lansia, meningkatkan kesehatan fisik dan mental, serta memberdayakan lansia dalam kegiatan sosial. Setelah tujuan program ditentukan, pengurus menyusun program dengan menyesuaikan kebutuhan dan sumber daya yang ada. Namun, sumber dana yang tidak memadai menjadi salah satu hambatan bagi pengurus. Meskipun demikian, pengurus tetap dapat meminimalisir kendala tersebut dengan menyusun program yang disesuaikan dengan sumber daya yang ada. Proses perekrutan peserta dilakukan melalui pengumuman di tingkat RT/RW dan melalui pengisian *assessment* untuk memastikan peserta yang tepat terlibat dalam program.

Proses pelaksanaan program ini telah melibatkan pengembangan strategi pembelajaran yang sistematis. Pengurus telah menetapkan prosedur pelaksanaan program yang sistematis sesuai dengan standar pengelolaan sekolah lansia. Begitu juga, dalam pelaksanaan pembelajaran pengurus telah menetapkan prosedur kegiatan pembelajaran yang sistematis yang sesuai dengan standar pengelolaan sekolah lansia. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab, namun diadakan praktek tergantung dari jenis materi yang dipelajari. Dalam proses pelaksanaan, pengurus berperan dalam memotivasi dan menggerakkan peserta selama kegiatan melalui aktivitas seperti *ice breaking* dan tanya jawab. Selain itu, tidak ada penilaian akademik yang diberlakukan, hanya saja pemantauan dilakukan pengurus untuk memastikan penyelenggaraan program sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Proses evaluasi program ini telah dilakukan melalui rapat internal pengurus setiap satu batch sekali. Dalam rapat tersebut, pengurus mengevaluasi kurikulumnya, pengajarnya, dan metodenya. Dari aspek-aspek tersebut, pengurus menindak lanjutinya dengan melakukan perbaikan dan perubahan pada aspek-aspek tersebut agar sesuai dengan kebutuhan lansia dan juga dengan tujuan program sekolah lansia nirmala. Bukan hanya itu saja, hasil evaluasi program dijadikan indikator untuk pengurus melakukan pengembangan program sekolah lansia nirmala pada batch selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti dapat memberikan saran kepada pengurus untuk perlu meningkatkan evaluasi kegiatan pembelajaran yang dapat menilai ketercapaian tujuan program sekolah lansia nirmala secara menyeluruh dan teratur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang terlibat dalam penyusunan penelitian ini. Terima kasih kepada Dr. Puji Hadiyanti, M.Si selaku dosen pembimbing I dan kepada Dr. Henny Herawaty BR.D, M.Pd selaku dosen pembimbing II, terima kasih kepada Dr. Henny Herawaty BR.D, M.Pd selaku koordinator program studi. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Sinta, Ibu Atul, Ibu Retno, dan Ibu Eko selaku pengurus sekolah lansia nirmala yang telah memberikan izin dan membantu memberikan ilmu serta pengalamannya. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh informan yang telah berkenan meluangkan waktu dan kesempatannya untuk menyelesaikan sekaligus menjadi bagian dari penelitian ini.

REFERENSI

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021.
- Amalia, Rizkitha. “Pengelolaan Program Life Skill Pembuatan Roti Dalam Meningkatkan Kemandirian Warga Binaan Di Balai Latihan Kerja Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Cipinang Jakarta.” *Repository UNJ*, 2019.
- Badriyah, Fitri. “Program Sekolah Lanjut Usia Golden Geriatric Club Di Yayasan Budi Mulia Dua Yogyakarta.” *Skripsi S1*, 2014.
- BKKBN. *Panduan Sekolah Lansia Di Kelompok BKL*, 2021.
- Irianto, Yoyon Bachtiar. “Manajemen Pembelajaran Dalam Konteks Pendidikan Luar Sekolah,” 2016.
- Irmawita, Irmawita. “Pengelolaan Program Pendidikan Nonformal Untuk Kelompok Masyarakat Lanjut Usia.” *KOLOKIUUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6, no. 1 (April 30, 2018): 1–8. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.2>.
- Nasrullah, Dede. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan NANDA-NIC NOC*, 2016.
- Rubaah, Yeni Siti. “Pengelolaan Pembelajaran Pemeliharaan Kesehatan Bagi Peserta Program Pendidikan Lansia Dalam Peningkatan Kualitas Hidup.” *Damar Jayagiri Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Pendidikan Non Formal*, 2014.
- Sudjana, Djudju. *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production, 2004.
- . *Pengantar Manajemen Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Nusantara Press, 1992.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD*, 2013.
- Wulandari, Ferika Rahmadian. “Pengelolaan Kegiatan Posyandu Lansia Untuk Menciptakan Kesehatan Mental Masyarakat Lanjut Usia Di Posyandu RW 006 Kelurahan Papanggo Jakarta Utara.” *Repository UNJ*, 2017.